

**PENGARUH MODEL CPS (CREATIVE PROBLEM SOLVING) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD KELAS V
SDN 98 PALEMBANG**

Asti Darlina¹, M. Taheri Akbar², Arief Kuswidyanarko³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : Darlinaasti02@gmail.com¹, mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id², ariefkuswidyanarko.2022@student.uny.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the CPS (Creative Problem Solving) learning model on students' problem solving abilities in Mathematics subjects of class V SD Negeri 98 Palembang. This study uses the Quantitative Non-Equivalent Control Group Design method. The independent variables in this study are the CPS (Creative Problem Solving) learning model and the dependent variable is students' mathematical problem solving abilities. The sample in this study used two classes selected using the Saturated Sampling Technique at SD Negeri 98 Palembang. The data analysis methods used in this study are Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Homogeneity Test, and Intenpendent Sample T-Test. Data Processing Results Show the Average Posttest of the Experimental Class is 81.07 and the Control Class is 44.64. In Hypothesis Testing, $t_{count} > t_{table}$ or $0.05 > 0.000$ is obtained, Based on the Independent Sample T-Test Test in this study, the Sig (2-Tailed) value is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the significant value is smaller than 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a significant difference between classes using the CPS learning model and conventional learning models.

Keywords: CPS Learning Model, Problem Solving Ability, Mathematics.

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran CPS (Creative Problem Solving) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 98 Palembang. Penelitian Ini Menggunakan Metode Kuantitatif *Non-Equifalent Control Group Design*. Variabel Bebas Pada Penelitian Ini Yaitu Model Pembelajaran CPS (Creative Problem

Solving) Dan Variabel Terikat Yaitu Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Sampel Adalam Penelitian Ini Digunakan Sebanyak Dua Kelas Yang Dipilih Dengan Menggunakan Teknik Sampel Jenuh Pada SD Negeri 98 Palembang. Metode Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Dan Uji *Intenpendent Sample T-Test*. Hasil Pengolahan Data Menunjukkan Rata-Rata Possttest Kelas Eksperimen Yaitu 81,07 Dan Kelas Kontrol Yaitu 44,64. Pada Pengujian Hipotesis Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ Atau $0,05 > 000$, Berdasarkan Uji *Intenpendent Sampel T-Test* Pada Penelitian Ini Dieproleh Nilai Sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$, Sehingga Dapat Disimpulkan Bahwa Nilai Signifikan Lebih Kecil Dari 0,05, Maka H_0 Ditolak Dan H_a Diterima. Dengan Demikian Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran CPS Dengan Pembelajaran Model Pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci : Model Pembelajaran CPS, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan potensi peserta didik (Harefa et al., 2020)(Kartini & Dewi, 2021). Pada jenjang ini, penguatan karakter, khususnya nilai kedisiplinan, menjadi aspek esensial yang perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut memerlukan perumusan kebijakan pendidikan yang berlandaskan pada penguatan kurikulum sebagai instrumen

pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Kurikulum bukan semata-mata merupakan dokumen administratif, melainkan perangkat integral yang memuat perencanaan pembelajaran, sumber daya instruksional, serta pengalaman belajar yang bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Manalu et al., 2022).

Dalam konteks reformasi pendidikan abad ke-21, Indonesia telah melaksanakan berbagai transformasi kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta fleksibilitas dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Transformasi ini merupakan respons terhadap paradigma pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan monoton (Ramadila et al., 2024), terbukti menghambat internalisasi materi, khususnya dalam pembelajaran matematika yang kerap dianggap kompleks oleh siswa.

Padahal, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat fundamental, tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga penting dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anwar, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir rasional, sistematis, serta kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa tujuan

pembelajaran matematika mencakup kemampuan dalam membentuk model matematika, menganalisis dan menafsirkan solusi, serta memahami berbagai situasi kontekstual.

Salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, yang mencerminkan penguasaan aspek kognitif sekaligus keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Zebua, 2022). Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan dalam mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Salah satu pendekatan pedagogis yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan ini adalah model pembelajaran ***Creative Problem Solving*** (CPS). Model CPS mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah secara sistematis, mulai dari identifikasi masalah, eksplorasi ide-ide kreatif, hingga pelaksanaan Solusi (Sari & Noer, 2017). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam aspek kognitif, eksploratif, dan evaluatif, sehingga dapat mendorong

munculnya solusi inovatif tanpa ketergantungan penuh pada arahan guru.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis peserta didik, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif (Herutomo, 2019). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 98 Palembang, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Berdasarkan data Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), hanya sekitar 30% dari 56 siswa yang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah secara efektif. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi saat guru menyampaikan materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, model ***Creative Problem Solving*** memiliki potensi

signifikan untuk diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Penerapan model CPS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, sehingga pendekatan ini layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika di berbagai jenjang dan pada berbagai materi (Sudarmin & Fathurrahman, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh penerapan model ***Creative Problem Solving*** terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan judul: **“Pengaruh Model CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SD Negeri 98 Palembang.”**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis dan objektif yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau

menguji hipotesis tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Penelitian ini menerapkan desain eksperimen murni (*true experimental design*) dengan model *posttest-only control group design*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis hasil *posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaan intervensi pembelajaran, digunakan model *Creative Problem Solving* (CPS), yaitu suatu pendekatan pedagogis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pemanfaatan keterampilan berpikir kreatif. Model ini menekankan proses identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap suatu permasalahan (melalui penyusunan pertanyaan), kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi alternatif solusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tujuan utama penerapan model CPS dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitasnya terhadap

peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SD Negeri 98 Palembang.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman konseptual siswa terhadap materi matematika, mengidentifikasi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematis, serta memperoleh informasi mengenai karakteristik pertanyaan yang umum digunakan dalam pembelajaran di kelas V. Instrumen tes berupa sepuluh butir soal esai dirancang untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kedua kelompok, dan dilaksanakan sebagai *posttest* pada akhir siklus pembelajaran.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai tahapan pelaksanaan penelitian, meliputi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen, pelaksanaan intervensi pembelajaran berbasis model CPS, serta pelaksanaan *posttest*. Dokumentasi ini berupa foto-foto dan catatan

lapangan yang memperkuat keabsahan data hasil penelitian secara empiris.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro Wilk

Shapiro-wilk				
Kelas	Data	N	Sig	Distribusi Data
Kelas Eksperimen	Posttest	28	0,061	Data Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	Posttest	28	0,099	

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,061 dan nilai signifikansi kelas kontrol adalah 0,099.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Homogenitas

Lavene Statistic	df1	df2	Sig
.008	1	54	.963

Hasil analisis SPSS 25 pada kelas kontrol dan eksperimen yang tercantum dalam Tabel 4.4 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.963. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa distribusi data homogen, sedangkan nilai yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak homogen. Sebagai akibatnya, data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas kontrol

dan eksperimen bersifat homogen, dengan $0,963 > 0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 98 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil *posttest*, di mana kelas eksperimen yang menggunakan model CPS memperoleh nilai rata-rata **81,07**, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata **44,64**. Perbedaan ini diperkuat oleh hasil uji t-test dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ngalimun (2017) bahwa model CPS merupakan pendekatan sistematis yang mengarahkan siswa untuk menggunakan kreativitas dalam menyelesaikan masalah secara terstruktur. Selanjutnya, berdasarkan (Lestari et al., 2022), model CPS terdiri atas enam tahapan, yaitu menemukan masalah, memahami

masalah, menghasilkan ide, memilih solusi terbaik, membuat rencana tindakan, dan mengevaluasi solusi yang dipilih. Penerapan tahapan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami konsep matematika, berpikir kritis, dan merefleksikan proses penyelesaian masalah. Dalam hal ini, CPS tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif. Kelebihan model CPS adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta mendorong mereka untuk berpikir dari berbagai sudut pandang dalam mencari solusi (Ili & Pustaka, 2002). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model CPS sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, baik secara konseptual maupun prosedural.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 98 Palembang dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap*

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V,” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CPS berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada identifikasi masalah, eksplorasi ide kreatif, serta penerapan solusi inovatif melalui tahapan-tahapan sistematis dalam CPS mampu memfasilitasi proses berpikir siswa secara lebih mendalam, sehingga berdampak positif terhadap kualitas kognitif mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, L., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori: LKPD Berbasis Kontekstual pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 275–281.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44941>

- Anjariyah, D., Mardiana, W., & Krisdiana, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi bagi Guru Madrasah berdasarkan Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Azmi, N. and W. K. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7858–7867.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA [The importance of improving problem-solving ability through PBL to prepare a superior generation for AEC]. *Proceedings of the National Mathematics Seminar (PRISMA) / Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, 151–160.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Fajarwati, M. I., & Irianto, S. (2021). Pengembangan Media Animaker Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Di Kelas Iv Sd Ump. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.608>
- Gusteti, M. U., & Syafti, O. (2018). *Teknik Hands on Mathematics Terhadap Kemampuan*. 3(2), 217–225.
- Handayani, S., W Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). Buku Ajar

- Strategi Pembelajaran Ekonomi
"Model-model Pembelajaran
Inovatif di Era Revolusi Industri
4.0". In *Strategi pembelajaran
Ekonomi Model-model
Pembelajaran Inovatif di Era
Revolusi Industri 4.0*.
www.literindo.id
- Harefa, D., Telaumbanua, T.,
Sarumaha, M., Ndururu, K., &
Ndururu, M. (2020).
Peningkatan Hasil Belajar IPA
pada Model Pembelajaran
Creative Problem Solving
(CPS). *Musamus Journal of
Primary Education*, 3(1), 1–18.
<https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Hazima, A. (2022). Efektivitas Metode
Drill Dalam Pengajaran
Perbaikan Anak Diskalkulia.
*Jurnal Pendidikan Dasar
Flobamorata*, 3(2), 338–343.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.651>
- Herutomo, R. A. (2019). *Jurnal Riset
Pendidikan Matematika
Pembelajaran model creative
problem-solving untuk
mendukung higher-order thinking
skills berdasarkan tingkat
disposisi matematis*
- Pembelajaran model creative
problem solving untuk
mendukung higher-order
thinking skills b.* 6(2), 188–199.
- li, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB
II Tinjauan Pustaka BAB II
TINJAUAN PUSTAKA 2.1.* 1–64.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021).
Implementasi Pancasila dalam
Pendidikan Sekolah Dasar.
Jurnal Kewarganegaraan, 5(1),
113–118. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Lestari, K. A., Andinasari, & Octaria,
D. (2022). Analisis Model
Pembelajaran Creative Problem
Solving Terhadap Kemampuan
Pemecahan Masalah Matematis
Siswa Smp. *Inspirasi Dunia:
Jurnal Riset Pendidikan Dan
Bahasa*, 2(1), 70–86.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.411>
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal
Bimbingan dan Konseling FKIP
UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan
Konseling FKIP UNIPA*, 35(1),
31–46.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati,

- N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rahmat, M., & Zulaikah, S. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Siswa Kelas X SMA . XVIII, 108–112.
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Hidayatullah, I. (2024). Spss Training Validity Tests and Reliability Tests for Primary Data. *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 21–26. <https://ejurnal.stimibjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Alfiana, L., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori: LKPD Berbasis Kontekstual pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 275–281. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44941>
- Anjariyah, D., Mardiana, W., & Krisdiana, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi bagi Guru Madrasah berdasarkan Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Pembelajaran*,

- 3(1), 1–8.
- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Azmi, N. and W. K. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7858–7867.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA [The importance of improving problem-solving ability through PBL to prepare a superior generation for AEC]. *Proceedings of the National Mathematics Seminar (PRISMA) / Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, 151–160.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Fajarwati, M. I., & Irianto, S. (2021). Pengembangan Media Animaker Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Di Kelas Iv Sd Ump. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.608>
- Gusteti, M. U., & Syafti, O. (2018). *Teknik Hands on Mathematics Terhadap Kemampuan*. 3(2), 217–225.
- Handayani, S., W Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”. In *Strategi pembelajaran Ekonomi Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. www.literindo.id
- Harefa, D., Telaumbanua, T.,

- Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Hazima, A. (2022). Efektivitas Metode Drill Dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 338–343. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.651>
- Herutomo, R. A. (2019). *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Pembelajaran model creative problem-solving untuk mendukung higher-order thinking skills berdasarkan tingkat disposisi matematis Pembelajaran model creative problem solving untuk mendukung higher-order thinking skills b.* 6(2), 188–199.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.* 1–64.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Lestari, K. A., Andinasari, & Octaria, D. (2022). Analisis Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 70–86. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.411>
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh

- Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rahmat, M., & Zulaikah, S. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Siswa Kelas X SMA . XVIII, 108–112.
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Hidayatullah, I. (2024). Spss Training Validity Tests and Reliability Tests for Primary Data. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 21–26. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Ramadila, C. D., Ramadhan, T. P. L., & Setiyawan, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 176–182.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3096>
- Sandyavitri. (2016). Pengertian Risiko: Potensi Kerugian Akibat Ketidakpastian. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Sari, A. D., & Noer, S. H. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Creative Problem Solving (Cps) Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2017*, 245–252.
<https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/47>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan

- Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2620–8326), 2721–2731.
- Sudarmin, & Fathurrahman. (2024). Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Bangun Datar Langkah Polya: Studi Kasus Di Smp Islam Hasanuddin Dau-Malang. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 394. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib>
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EL-Ghiroh*, 17(02), 81–102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Antara Kepercayaan Vs Realita. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4034>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2>
- 281
- Wulandari, C. (2017). Menanamkan Konsep Bentuk Geometri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 1–8. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1285772&val=17227&title=MENANAKAN KONSEP BENTUK GEOMETRI Bangun Datar>
- Zebua, F. J. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas Vii Smp Negeri 2 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.436>